

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.<sup>1</sup> Jenis penelitian asosiatif menunjukkan hubungan antara dua variabel yang masing-masing monoton linier. Variabel yang monoton linier ini mempunyai gerak yang konstan, yaitu naik terus atau turun terus. Kalau dua variabel yang mempunyai arah yang sama dihubungkan dalam model ini, maka hubungannya dikatakan positif. Artinya, keduanya sama-sama naik atau sama-sama turun. Sebaliknya, jika keduanya berlawanan arah, yang satu naik dan yang lainnya turun, maka hubungannya dikatakan negatif. Hubungan ini disebut asosiatif karena kedua variabel,  $y$  dan  $x$  hadir bersama-sama.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, teknik dan jenis penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh pembiayaan bagi hasil dan *murabahah* terhadap laba pada PT. Bank

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005) Hlm. 11.

<sup>2</sup>W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2000) Hlm. 155-156.

Muamalat Indonesia periode 2014-2016.

## 2. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>3</sup> Ditinjau dari pendekatan yang digunakan, penelitian lapangan dapat dibedakan menjadi dua macam yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif, dan dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif.<sup>4</sup> Penelitian kuantitatif juga diartikan sebagai proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>5</sup>

## B. Populasi, Sampling, Sampel

### 1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata *populasi* populer dipakai untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Bandung:Alfabeta,2005) Hlm. 1.

<sup>4</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2014), Hlm.160

<sup>5</sup>Deni Darmawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 37.

dalam ruang lingkup yang akan diteliti.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah data pembiayaan bagi hasil, data piutang *murabahah*, dan data laporan laba dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia yang telah dipublikasi dalam bentuk laporan triwulan dan juga laporan keuangan yang dipublikasikan oleh OJK.

## 2. Sampling

Sampling adalah salah satu bagian dari proses penelitian yang mengumpulkan data dari target penelitian yang terbatas.<sup>7</sup> Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan jenis *Purposive Sampling* yaitu yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.<sup>8</sup> Purposive sampling mengisyaratkan bahwa pemilihan sekelompok subjek didasarkan pada karakteristik atau sifat-sifat tertentu yang dipertimbangkan mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi.<sup>9</sup> Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Umum Syariah pertama di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1992.

---

<sup>6</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*,...Hlm. 74.

<sup>7</sup> Purwanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hlm. 63.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 183.

<sup>9</sup> Partino Dan Idrus, *Statistika Inferensial*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2010), Hlm. 28.

- b. Bank Muamalat Indonesia memiliki laporan keuangan yang telah dipublikasikan di website resmi Bank Muamalat.
- c. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2016 dengan menggunakan data pembiayaan bagi hasil, piutang *murabahah* dan data laporan laba. Untuk mendapatkan sampel yang memadai, maka dari itu peneliti mengambil langkah menganalisis laporan keuangan per bulan.

### 3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>10</sup> Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel laporan keuangan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yang dihitung per bulan. Sehingga jumlah sampel keseluruhan menjadi 36.

## C. Sumber Data

### 1. Sumber Data

Data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek. Data menerangkan objek-objek dalam variabel tertentu.<sup>11</sup> Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*.....Hlm. 73.

<sup>11</sup> Purwanto, *Statistik Untuk Penelitian*.....Hlm.41.

diperoleh.<sup>12</sup> Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang di dapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu atau historikal. Data sekunder ini bersifat umum, dikatakan bersifat umum karena ia bisa diketahui oleh semua pihak yang merasa berkepentingan dengan memenuhi persyaratan tertentu atau bahkan tanpa persyaratan sama sekali. Menurut sumbernya data sekunder dibagi menjadi dua yaitu data internal dan eksternal. Data internal adalah data yang berasal dari dalam organisasi yang merupakan data asli milik organisasi yang bersangkutan, sedangkan data eksternal adalah data yang berasal dari luar perusahaan.<sup>13</sup> Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.<sup>14</sup> Dalam penelitian menggunakan data internal yang diambil dari laporan triwulan Bank Muamalat Indonesia dan data eksternal yang diambil dari data publikasi OJK. Data sekunder yang diperoleh penulis meliputi :

- a. Sejarah dan Profil Bank Muamalat.
- b. Produk-produk Bank Muamalat.
- c. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Pembiayaan yaitu:  
Misalnya laporan keuangan publikasi.

---

<sup>12</sup> Isna Lailin Nikmah, *Pengaruh Deposito Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2005-2014*, IAIN Tulungagung, 2015.

<sup>13</sup> Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003) Hlm. 118.

<sup>14</sup> Nasution, *Metode Research*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara,2003) Hlm. 143

## 2. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu konsep yang telah dioperasionalkan menjadi berbagai variasi nilai (kategori).<sup>15</sup> Variabel penelitian adalah objek penelitian atau suatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lainnya (Y) dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain (X).<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mencari pengaruh pembiayaan bagi hasil dan *murabahah* pada Bank Muamalat sehingga variabelnya adalah:

- a. Pengaruh pembiayaan bagi hasil sebagai variabel independen (bebas) atau variabel X1.
- b. Pengaruh piutang *murabahah* sebagai variabel independen (bebas) atau variabel X2.
- c. Laba pada Bank Muamalat Indonesia sebagai variabel dependen (terikat) atau variabel Y.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan laporan keuangan. Dengan teknik ini penulis

---

<sup>15</sup> Puguh Suharso, “*Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi Dan Praktis*”, (Jakarta: PT. Indeks, 2009) Hlm. 36.

<sup>16</sup> Henita Sahany, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) BMT El-Syifa Ciganjur*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

mengumpulkan data laporan keuangan dari tahun 2014 sampai tahun 2016 mengenai variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Pembiayaan bagi hasil, *Murabahah* dan Laba. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia yang telah dipublikasikan melalui situs resmi Bank Muamalat ([www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)) dan data laporan publikasi dari OJK yang dipublikasikan melalui situs resmi OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dimaksud adalah pengolahan data secara statistik maupun non statistik untuk memperoleh hasil atau temuan penelitian.<sup>17</sup> Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah statistik atau non statistik. Untuk analisis statistik, model analisis yang digunakan harus sesuai dengan rancangan penelitiannya. Hal ini seperti telah disebutkan, ditentukan oleh hipotesis yang akan diuji dan tujuan penelitian. Jenis-jenis data yang dianalisis juga ikut menentukan model analisis mana yang tepat untuk digunakan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) Hlm. 173.

<sup>18</sup> Supranto, *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) Hlm. 94.

## 1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional*. Uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linear yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu.

Uji asumsi klasik terdiri dari:

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas keduanya terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal mendekati normal.

Untuk mengetahui apakah data normal atau tidak maka dapat dideteksi dengan melihat *normality probability plot*. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data (titik) menyebar jauh dan garis diagonal dan tidak asumsi normalitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan keadaan yang menunjukkan faktor pengganggu (*error*) tidak konstan. Dalam hal ini terjadi korelasi antara faktor pengganggu dengan variabel penjelas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, hal tersebut dinamakan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>19</sup>

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Uji ini digunakan untuk menghindari adanya autokorelasi pada suatu penelitian. Adanya

---

<sup>19</sup> Gustin Rima Lamban, *Analisis Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Return On Investment (ROI) Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Palembang*, Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2017.

autokorelasi akan mengakibatkan penaksiran dengan kuadrat terkecil akan sangat sensitive terhadap fluktuasi sampel dan penaksiran-penaksirannya tidak efisien lagi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi akan dilakukan Uji Durbin-Watson. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.<sup>20</sup>

Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW) dengan aturan main sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2  
( $DW < -2$ )
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika berada di antara -2 atau +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas -2 atau  $DW > -2$ <sup>21</sup>

#### d. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) dimana akan diukur tingkat

---

<sup>20</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001) Hlm. 143.

<sup>21</sup> Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016) Hlm. 203

asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variable bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Dikatakan terjadi multikolinearitas, jika koefisien korelasi antar variable bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ;  $X_2$  dan  $X_3$ ; dan seterusnya) lebih dari 0,60 (pendapat lain : 0,500). Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antar variable bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ( $r \leq 0,60$ ). Atau dalam menentukan ada tidaknya multikolinearitas dapat digunakan cara lain yaitu dengan:<sup>22</sup>

Jika terdapat multikolinearitas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tak hingga. Jika multikolinearitas kurang sempurna maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.<sup>23</sup>

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kasual antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, apabila nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas. *VIF* adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, 197

<sup>23</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* ( Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2004) Hlm. 142.

estimasi sebuah variabel penjelas. *VIF* yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai *t*.<sup>24</sup>

### 3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan perluasan dari analisis regresi linear sederhana. Dalam regresi linear sederhana, dibuat analisis hubungan dua variabel (satu variabel independen dengan satu variabel dependen) yang dinyatakan dengan persamaan linear  $Y = a + bX$ , dengan tujuan membuat prediksi tentang besarnya nilai *Y* (variabel dependen) berdasarkan nilai *X* (variabel independen) tertentu.

Prediksi perubahan variabel dependen (*Y*) akan menjadi lebih baik apabila dimasukkan lebih dari satu variabel independen dalam persamaan linearnya ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ). Hubungan antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen inilah yang dibicarakan dalam analisis regresi linier berganda. Hubungan antara banyak variabel inilah yang sesungguhnya terjadi dalam dunia nyata, karena sebenarnya kebanyakan hubungan antara variabel dalam ilmu sosial merupakan hubungan statistik, artinya bahwa perubahan nilai *Y* tidak mutlak hanya dipengaruhi oleh satu nilai *X* tertentu tetapi dipengaruhi oleh banyak nilai *X*.

Untuk kasus dua variabel independen, persamaan linearnya dinyatakan dengan:<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Muhammad Rizal Aditya, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

$$Y^1 = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = laba pada Bank Muamalat

X<sub>1</sub> = pembiayaan *mudharabah*

X<sub>2</sub> = piutang *murabahah*

a = *intercept* atau konstanta

b<sub>1</sub> dan b<sub>2</sub> = koefisien regresi

#### 4. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut:

##### a. Uji T (T-test)

Pengujian hipotesis dengan distribusi t adalah pengujian hipotesis yang menggunakan distribusi t sebagai uji statistik. Tabel pengujiannya disebut tabel t *student*. Hasil uji statistik ini kemudian dibandingkan dengan nilai dalam tabel untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang dikemukakan.<sup>26</sup> Kegunaan t-test sebagai alat analisis data, dapat dipakai untuk menguji satu sampel atau dua

<sup>25</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) Hlm. 74.

<sup>26</sup> Misbahuddin Dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2013) Hlm. 42.

sampel.<sup>27</sup> Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen yaitu pembiayaan bagi hasil dan *murabahah* yang akan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu laba pada bank muamalat indonesia.

Rumus:

b. Uji F (F-test)

Pengujian hipotesis dengan distribusi F adalah pengujian hipotesis yang menggunakan distribusi F sebagai uji statistik. Tabel pengujiannya disebut tabel *F*. Hasil uji statistik ini kemudian dibandingkan dengan nilai dalam tabel untuk menerima atau menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) yang dikemukakan.<sup>28</sup>

Untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel independen dilakukan Uji F. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen yang terdiri dari pembiayaan bagi hasil dan *murabahah* secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu laba.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan berapa besar perubahan pada variabel dependent (bebas) yang dijelaskan oleh variabel independent (terikat).<sup>29</sup> Koefisien determinasi (koefisien penentu ( $r^2$ )) untuk menentukan berapa persen (%) pembiayaan bagi hasil (X1) dan

---

<sup>27</sup> Bambang Soepeno, *Statistik Terapan Dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1997) Hlm. 134.

<sup>28</sup> *Ibid.*, 43.

<sup>29</sup> Ronny Kountur, *Statistik Praktik*, (Jakarta: PPM, 2005) Hlm. 207

*murabahah* (X2) mempengaruhi laba (Y) maka perlu mencari koefisien determinasi dengan rumus  $(r)^2 \times 100\%$ .<sup>30</sup> Perhitungan koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persen.

---

<sup>30</sup> Al Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2.....*Hlm. 35.